

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Hingga Oktober 2020, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mencatat penyaluran Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) mencapai Rp9,77 triliun (22 Oktober 2020).** Dana FLPP tersebut digunakan untuk membiayai 95.708 unit rumah atau mencapai 93,37% dari target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah sebesar Rp11 triliun atau 102.500 unit. Sehingga total penyaluran FLPP dari tahun 2010-2020 mencapai Rp54,14 triliun atau sebanyak 751.310 unit rumah. Dana FLPP tertinggi disalurkan oleh BTN sebanyak 39.942 unit, BNI sebanyak 12.572 unit, BRI Syariah sebanyak 9.511 unit, dan BTN Syariah sebanyak 6.591 unit.
- **Kementerian Keuangan melaporkan realisasi stimulus Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) hingga 14 Oktober 2020 mencapai 49,5% atau setara Rp344,12 triliun dari total anggaran Rp695,2 triliun (19 Oktober 2020).** Realisasi anggaran kesehatan sebesar Rp27,59 triliun atau setara dengan 31,5% dari total anggaran sebesar Rp87,55 triliun. Sedangkan realisasi serapan terbesar yaitu di sektor perlindungan sosial yang sudah tersalurkan sebesar Rp167,08 triliun atau 81,9% dari total anggaran Rp203,91 triliun. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 1.
- **Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah hingga akhir September 2020 tercatat telah mencapai Rp1.158,99 triliun atau 68,18% dari target pada APBN-Perpres 72/2020, dimana capaian Pendapatan Negara tersebut pertumbuhannya masih terkontraksi sebesar - 13,65% yoy (19 Oktober 2020).** Realisasi Pendapatan Negara yang bersumber dari penerimaan Perpajakan secara nominal telah mencapai Rp892,44 triliun (63,54% APBN-Perpres 72/2020), Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mencapai Rp260,87 triliun (88,69%) dan realisasi Hibah mencapai Rp5,68 triliun (436,88%). Berdasarkan capaiannya, Pendapatan Negara yang bersumber dari penerimaan Perpajakan dan PNBP lebih tinggi berturut-turut sebesar 63,5% dan 88,7% dari targetnya dibandingkan tahun lalu masing-masing 58,19% dan 79,78%.
- **Pemerintah berhasil mengakselerasi Belanja Negara sampai dengan akhir September 2020 sebesar Rp1.841,10 triliun atau sekitar 67,21% dari pagu Perpres 72/2020, meliputi realisasi Belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp1.211,40 triliun (61,3%) dan realisasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa sebesar Rp629,70 triliun (82,4%) (19 Oktober 2020).** Secara nominal, realisasi Belanja Pemerintah Pusat sampai dengan September 2020 tumbuh sebesar 21,22% yoy, terutama dipengaruhi oleh realisasi Belanja K/L terutama bantuan sosial (bansos) dan belanja barang yang meningkat untuk program PEN Perlindungan Sosial, PIP, KIP Kuliah, PBI JKN, bantuan pelaku usaha mikro, serta bantuan upah/gaji yang mencapai Rp156,26 triliun atau sekitar 91,5% dari pagu Perpres 72/2020. Kinerja Belanja modal secara nominal tumbuh lebih rendah, namun secara %tase terhadap pagunya lebih besar, dipengaruhi refocusing/relokasi, serta kebijakan PSBB, walaupun di sisi lain telah melaksanakan berbagai program PEN. Selain itu Belanja Non K/L meningkat, didorong kebijakan subsidi, pensiun/jaminan kesehatan ASN, belanja lain-lain (antara lain Pra kerja, Kompensasi) serta outlook bunga utang yang menurun seiring kondisi tren suku bunga yang turun.
- **Realisasi defisit APBN hingga September 2020 mencapai Rp682,12 triliun atau sekitar 4,16% PDB (19 Oktober 2020).** Realisasi pembiayaan anggaran hingga September 2020 sudah mencapai Rp784,67 triliun atau 75,5% dari target pada APBN-

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Perpres 72/2020, utamanya bersumber dari pembiayaan utang. Realisasi pembiayaan utang hingga akhir September 2020 mencapai Rp810,77 triliun, terdiri dari Surat Berharga Negara (neto) sebesar Rp790,64 triliun dan Pinjaman (neto) sebesar Rp20,13 triliun. Sementara itu sampai dengan 13 Oktober, total pembelian SBN oleh BI (sesuai SKB I) mencapai Rp61,63 triliun dengan perincian SBSN sebesar Rp29,05 triliun dan SUN sebesar Rp32,58 triliun. Sedangkan realisasi penerbitan SBN sesuai SKB II (*Burden Sharing*); Pembiayaan *Public Goods* mencapai Rp229,68 triliun (57,77%) dari target Rp397,56 triliun dan pembiayaan *Non Public Goods* untuk UMKM mencapai Rp91,13 triliun (51,48%) dari target Rp177,03 triliun. Selanjutnya, Pemerintah juga telah merealisasikan pengeluaran pembiayaan investasi sebesar Rp27,25 triliun kepada BUMN, BLU dan lembaga/badan lainnya sebagai bagian dari upaya percepatan pemulihan ekonomi nasional.

- **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi memperpanjang kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit selama setahun ke depan (22 Oktober 2020).** Perpanjangan restrukturisasi ini sebagai langkah antisipasi untuk menyangga terjadinya penurunan kualitas debitur restrukturisasi. Namun kebijakan perpanjangan restrukturisasi diberikan secara selektif berdasarkan asesmen bank untuk menghindari moral hazard agar debitur tetap mau dan mampu melakukan kegiatan ekonomi dengan beradaptasi ditengah masa pandemi ini. OJK segera memfinalisasi kebijakan perpanjangan restrukturisasi ini dalam bentuk POJK termasuk memperpanjang beberapa stimulus lanjutan yang terkait antara lain pengecualian perhitungan aset berkualitas rendah (*loan at risk*) dalam penilaian tingkat kesehatan bank, *governance* persetujuan kredit restrukturisasi, penyesuaian pemenuhan *capital conservation buffer* dan penilaian kualitas Agunan yang Diambil Alih (AYDA) serta penundaan implementasi Basel III. Realisasi restrukturisasi kredit sektor perbankan per tanggal 28 September 2020 sebesar Rp904,3 triliun untuk 7,5 juta debitur. Sementara NPL di bulan September 2020 sebesar 3,15% menurun dari bulan sebelumnya sebesar 3,22%. Untuk menjaga prinsip kehati-hatian, bank juga telah membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dalam 6 bulan terakhir menunjukkan kenaikan.
- **Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) merilis realisasi investasi pada kuartal III/2020 sebesar Rp209 triliun (23 Oktober 2020).** Kepala BKPM mengatakan realisasi ini telah mencapai 74,8% dari target Rp817,2 triliun. Total proyeknya mencapai 45.726 proyek. Realisasi ini meningkat dibandingkan dengan kuartal II/2020 sebesar Rp191,9 triliun dan naik jika dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp205,7 triliun. Dari total realisasi investasi tersebut, sumbangan aliran penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar Rp102,9 triliun atau 49,3%, meningkat dari kuartal II/2020 sebesar 9,1% dan 2,1% dari periode yang sama tahun lalu. Sementara itu, Penanaman modal asing (PMA) mencapai Rp106,1 triliun atau 50,8%, naik 8,7% dari kuartal sebelumnya dan 1,1% dari tahun lalu.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi penguatan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 0,17% dalam seminggu terakhir**, yaitu dari 5.103 ke 5.112. Sehingga jika dibandingkan akhir tahun 2019 penurunannya lebih rendah yaitu menjadi -18,85% ytd. Prospek Pertumbuhan Ekonomi pada kuartal IV sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,10%**, yaitu dari Rp14.698 per USD menjadi Rp14.684 per USD. Namun jika dibandingkan

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

dengan akhir 2019 juga masih terdepresiasi, yaitu sebesar -5,90% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain investor asing yang mencatat net outflow Rp 160,56 triliun, serta premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 93,94 setelah minggu sebelumnya berada di level 98,57.

- **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya kembali turun 14bps dalam satu minggu terakhir menjadi 6,59% dari sebelumnya 6,72%.** Posisi ini menjadi 45bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2019 yang sebesar 7,04%. Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 11bps menjadi 2,13% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2019 posisinya jauh lebih rendah, yaitu sudah turun 76bps.

Tabel 1. Realisasi Anggaran PEN s.d 14 Oktober 2020

| Sektor | Jumlah Stimulus (Rp T) | Realisasi (Rp T) | Realisasi (%) |
|----------------------|------------------------|------------------|---------------|
| Kesehatan | 87.55 | 27.59 | 31.5% |
| Perlindungan Sosial | 203.90 | 167.08 | 81.9% |
| Insentif Usaha | 120.61 | 29.68 | 24.6% |
| UMKM | 123.46 | 91.77 | 74.3% |
| Pembiayaan Korporasi | 53.57 | 0.00 | 0.0% |
| Sektoral & Pemda | 106.11 | 28.00 | 26.4% |
| Total | 695.20 | 344.12 | 49.5% |

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Realisasi APBN s.d 30 September 2020

| Uraian | APBN 2020 Perpres 72/2020 | Realisasi s.d 30 September | % terhadap Perpres 72/2020 |
|---|------------------------------|-------------------------------|----------------------------------|
| A Pendapatan Negara | 1699.9 | 1159 | 68.2 |
| I. Penerimaan Perpajakan | 1404.5 | 892.4 | 63.5 |
| II. Penerimaan Negara Bukan Pajak | 294.1 | 260.9 | 88.7 |
| III. Penerimaan Hibah | 1.3 | 5.7 | 436.9 |
| B Belanja Negara | 2739.2 | 1841.1 | 67.2 |
| I. Belanja Pemerintah Pusat | 1975.2 | 1211.4 | 61.3 |
| 1. Belanja K/L | 836.4 | 632.1 | 75.6 |
| 2. Belanja Non K/L | 1138.9 | 579.2 | 50.9 |
| II. Transfer ke daerah dan Dana Desa | 763.9 | 629.7 | 82.4 |
| 1. Transfer Ke Daerah | 692.7 | 572 | 82.6 |
| 2. Dana Desa | 71.2 | 57.7 | 81 |
| C Keseimbangan Primer | (700.4) | (447.3) | 63.9 |
| D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B) | (1 039.2) | (682.1) | 65.6 |
| % Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB | (6.34) | (4.16) | |
| E Pembiayaan Anggaran | 1 039.2 | 784.7 | 75.5 |
| Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran | | 102.6 | |

Sumber : Kemenkeu

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 3. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

| Perubahan Year-to-Date 23 Oktober 2020 | | | | | | | | |
|--|---------|---------|---------|-------------------------|--------|--------------|-------------|--------|
| Nilai Tukar | | Saham | | Obligasi Pemerintah 10Y | | | Komoditi | |
| | | | | Negara | Yield | Yield Change | | |
| EUR | 5,21% | CCMP | 28,23% | USA | 0,84% | -107 | Natural Gas | 49,7% |
| PHP | 4,27% | SHCOMP | 7,47% | India | 5,89% | -67 | Gold | 25,5% |
| CNY | 3,99% | SPX | 6,89% | Italy | 0,79% | -62 | Rice | 23,9% |
| JPY | 3,67% | MXAPJ | 5,85% | Indonesia | 6,59% | -45 | Nickel | 12,8% |
| MYR | -1,56% | NKY | -0,59% | Germany | -0,58% | -39 | Rubber | 12,4% |
| DXY | -3,74% | SENSEX | -1,44% | Russia | 5,98% | -38 | Aluminium | 2,0% |
| THB | -5,48% | FBMKLCI | -6,14% | Thailand | 1,33% | -15 | CPO | -0,5% |
| IDR | -5,90% | IBOV | -11,87% | China | 3,18% | 4 | Coal | -14,3% |
| RUB | -24,01% | JCI | -18,85% | Japan | 0,03% | 5 | WTI | -33,9% |
| BRL | -38,95% | SET | -23,18% | Brazil | 7,92% | 114 | Brent | -35,7% |

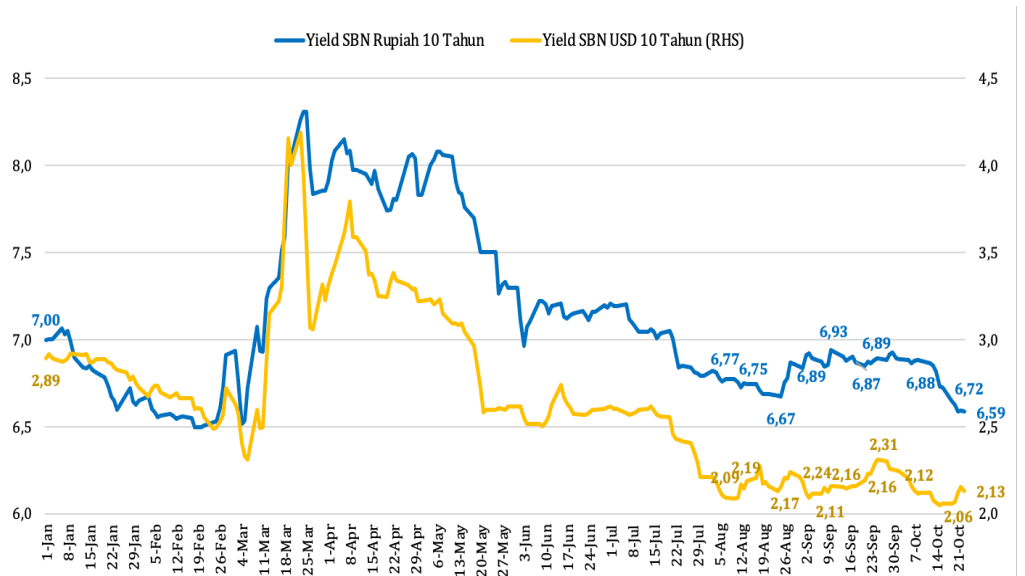
Sumber : Bloomberg

Tabel 4. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Sedikit Menguat Dalam Seminggu Terakhir

| | 23-Oct-20 | 16-Oct-20 | 30-Sep-20 | Dec-19 | 16 Oct-23 Oct (wow) | Sep-23 Oct (mtd) | Dec19-23 Oct (ytd) |
|-----------------------|-----------|-----------|-----------|--------|---------------------|------------------|--------------------|
| IHSG | 5.112 | 5.103 | 4.870 | 6.300 | 0,17% | 4,97% | -18,85% |
| Rupiah | 14.684 | 14.698 | 14.880 | 13.866 | 0,10% | 1,32% | -5,90% |
| 10Y Rupiah bond yield | 6,59 | 6,72 | 6,93 | 7,04 | -14 bps | -34 bps | -45 bps |
| 10Y USD bond yield | 2,13 | 2,03 | 2,25 | 2,89 | 11 bps | -12 bps | -76 bps |
| CDS Indo 5Y | 93,94 | 98,57 | 116,25 | 67,72 | -5 bps | -22 bps | 26 bps |

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division

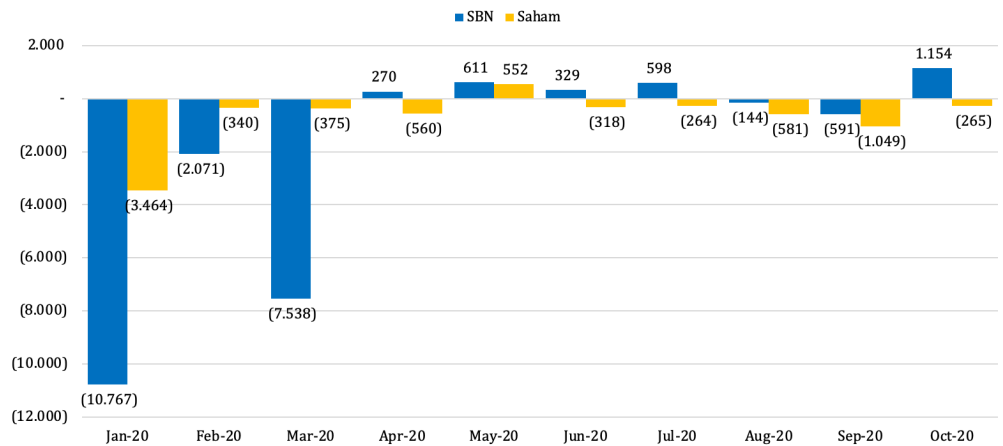
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

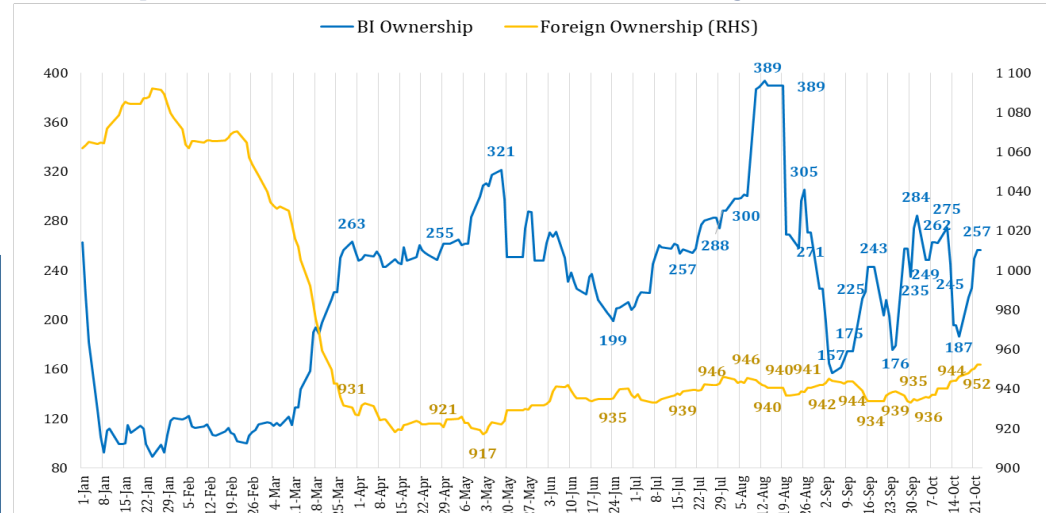
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 23 Oktober 2020



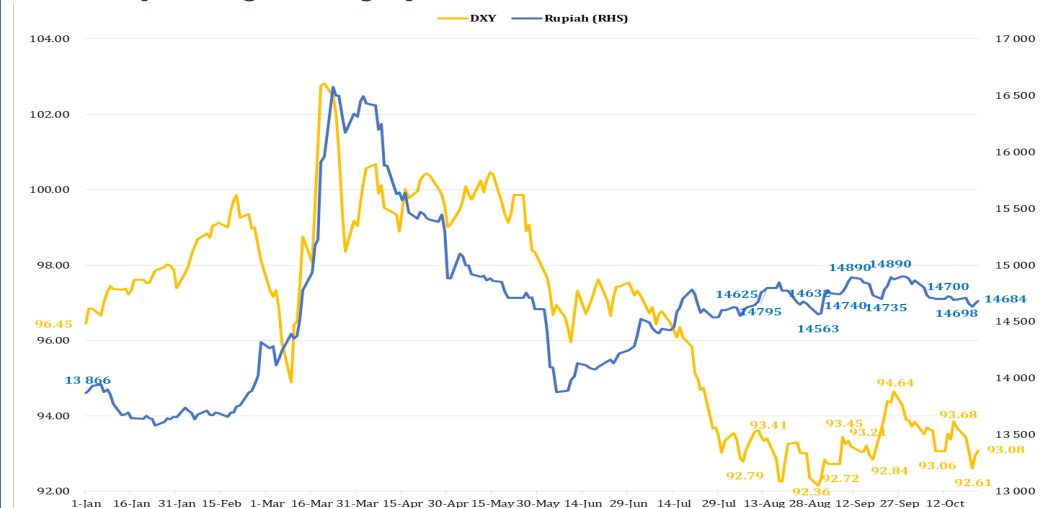
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah menguat di tengah pelemahan DXY



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.